

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Asam-asam adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Asam-asam merupakan salah satu desa tertua yang ada di kabupaten Tanah Laut. Dalam Hikayat Banjar yang ditulis oleh Johannes Jacobus Ras dan diterjemahkan oleh Siti Hawa Salleh nama desa Asam-asam ini berasal dari kata Hasam-hasam. Desa Asam-asam didirikan pada tahun 1753 oleh H. Marhalid bin Durabu yang berasal dari Pantai Hambawang Kab. Hulu Sungai Tengah Barabai dan memulai kehidupan dengan bercocok tanam padi di desa ini dan membangun masjid yang diberi nama masjid Darul Khasyi'in.

Penamaan Asam-asam karena ketika H. Marhalid berkeliling untuk melihat-lihat kira-kira tanaman apa yang banyak ditanam oleh warga Desa ini ternyata yang paling banyak ditanam adalah Pohon Ramania, Kuini, Langsat dan pohon asam lainnya maka dinamai lah menjadi Desa Asam-asam.

Secara geografis desa asam-asam terletak di kecamatan Jorong, kabupaten Tanah Laut, provinsi Kalimantan Selatan. Desa ini memiliki total luas wilayah 121 km² atau 12.100 hektar. Sebelumnya luas wilayah Desa Asam-Asam adalah 186 km persegi. Namun dengan adanya ketentuan Pasal 2 ayat (2) Perda Tanah

Laut Nomor 8 Tahun 2011 tentang Pembentukan Desa Pemuda Kecamatan Pelaihari dan Desa Simpang Empat Sungai Baru Kecamatan Jorong, maka luas wilayahnya dikurangi seluas 65 KM persegi sehingga menjadi 121 KM persegi.

Letak Desa Asam-asam disebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Banjar, disebelah selatan berbatasan dengan Desa Muara Asam-asam, disebelah timur berbatasan dengan Desa Simpang Empat Sungai Baru, disebelah barat berbatasan dengan Desa Jorong dan Desa Batalang. Jarak dan waktu tempuh dari kecamatan yakni 20 Km/30 menit, dari kota Kabupaten 60 km/90 menit dan dari Kota Provinsi 118 km/180 menit.

Desa Asam-Asam sendiri beberapa kali mengalami pemekaran Desa, yang pertama pada saat dipimpin oleh Kepala Desa M.Suni. G (alm) telah dimekarkan menjadi Desa Muara Asam-Asam sedangkan untuk Sungai Rakin masuk kewilayah Desa Pandansari Kec. Kintap, kedua pada saat dipimpin oleh Kepala Desa H.Antung Masran (alm) telah dimekarkan Desa Asam Jaya dan Desa Asri Mulya melalui program Pemerintah berupa Transmigrasi dan terakhir pada saat dipimpin oleh Kepala Desa Subandi telah dimekarkan Desa Simpang Empat Sungai Baru.

GAMBAR 4.1 Peta Wilayah Desa Asam-asam



b. Demografi

1) Kependudukan

Berdasarkan data dari pemerintah desa Asam-asam, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah 5.144, dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.645 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 2.509 jiwa. Jumlah KK sebanyak 1.580 dengan kepadatan penduduk 350 per-km. Penyebaran penduduk terbagi dalam 15 RT (Rukun Tetangga) dan 4 Dusun.

2) Mata Pencaharian

Mata pencaharian mayoritas penduduk desa Asam-asam yakni bertani, berkebun, pedagang, buruh dan sebagai kuli tambang. Selain itu desa Asam-asam juga dikenal dengan penghasil kerajinan atap nipah atau rumbia yang berbahan utama dari daun nipah yang dijual hingga keluar daerah.

3) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di desa Asam-asam berdasarkan data 2022 adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Tahun 2022

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	Belum Tamat SD	526	630
2	Tamat SD	658	687
3	Tamat SLTP	660	429
4	Tamat SLTA	226	158
5	Tamat D-1	0	0
6	Tamat D-2	0	0
7	Tamat D-3	37	30
8	Tamat S-1	62	33
9	Tamat S-2	1	0
10	Tamat S-3	0	0

2. Bentuk Implementasi Dakwah *Bil Hal* dalam Organisasi Rukun Kematian di Desa Asam-asam

Desa Asam-asam memiliki empat rukun kematian yang meliputi beberapa RT. Mencakup RT 1 dan RT 2; rukun kematian RT 5, RT 6, RT 7; rukun kematian RT 10, RT 11; rukun kematian RT 9, RT 12, RT 13, RT 14.

Keanggotaan dari setiap rukun kematian terbuka untuk siapapun yang ingin bergabung dalam organisasi rukun kematian dengan melapor pada ketua rukun kematian tanpa dipungut biaya. Untuk kepengurusannya sendiri ditetapkan satu tahun jabatan, namun karena tidak ada yang mau menjadi ketua maka sejak awal rukun kematiannya berdiri tidak ada pergantian kepengurusan.

Adapun bentuk implementasi dakwah *bil hal* dalam organisasi rukun kematian di Desa Asam-asam berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada tanggal 15 November 2023 sampai 15 Desember 2023 melalui wawancara langsung terhadap pengurus Rukun Kematian Desa Asam-asam menghasilkan data sebagai berikut:

a. Rukun Kematian RT 1 dan 2

Rukun Kematian RT 1 dan 2 ini berdiri sejak tahun 2014. Berdiri karena inisiasi tokoh-tokoh masyarakat yang ada di RT ini untuk mendirikan rukun kematian agar memudahkan korban yang terkena musibah kematian dalam pengurusan jenazah. Anggota rukun kematian RT 1 dan 2 tidak dibatasi hanya masyarakat yang tinggal di RT 1 dan 2 saja, namun juga bisa diikuti oleh masyarakat dari RT lain. Anggotanya berjumlah 130 orang dengan data sebagaimana yang tercantum pada tabel dan gambar berikut:

pengurusan jenazah dan penyediaan perlengkapan yang diperlukan, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapa Muhrani selaku HUMAS (Hubungan Masyarakat)

Rukun Kematian RT 1 dan 2 menyampaikan bahwa:

Biasanya kalau ada anggota yang meninggal, kita ada iuran, ada yang menggali kubur, lalu yang dirumah ini mengurus jenazah, dan memberi perlengkapan untuk mengurus jenazah seperti kain, kapur barus, dan perlengkapan lainnya.¹

Demikian juga yang disampaikan oleh Ibu Noorillah selaku anggota Rukun Kematian dari RT 1:

Aktivitas rukun kematian disini biasanya jika ada yang meninggal itu seperti pada umumnya. Ada iuran rutin perbulan, ada juga iuran lagi kalau ada yang meninggal, terus kalau ada yang meninggal dilaksanakan fardu kifayah seperti biasanya, mulai dimandikan sampai dishalatkan, sampai dibawa ke kubur.²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk implementasi dakwah *bil hal* pada Rukun Kematian RT 1 dan RT 2 ini adalah pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan dan pemakaman jenazah, kemudian ada takziah, tahlil dan penggalangan dana.

Terlaksananya implementasi dakwah *bil hal* pada Rukun Kematian juga tidak terlepas dari penyediaan sarana atau perlengkapan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis pada Rukun Kematian RT 1 dan 2, ada beberapa sarana yang disediakan, yakni:

¹ Wawancara dengan Ibu Noorillah selaku anggota anggota Rukun Kematian RT 1 dan 2. Santu, 18 November 2023.

² Wawancara dengan Ibu Noorillah selaku anggota anggota Rukun Kematian RT 1 dan 2. Santu, 18 November 2023.

- 1) Kain kafan
- 2) Alat mandi (Baskom, gayung, sabun)
- 3) Kapas
- 4) Kapur barus
- 5) Kayu cendana
- 6) Minyak wangi
- 7) Tenda
- 8) Keranda

Sedangkan alkah atau pemakaman tidak khusus milik Rukun Kematian RT 1 dan 2 karena tempat pemakaman di desa Asam-asam adalah tanah wakaf yang diperuntukan untuk semua masyarakat meskipun tidak mengikuti rukun kematian.

b. Rukun Kematian RT 5, RT 6, RT 7

Rukun Kematian RT 5, 6, 7 ini memiliki nama Rukun Kematian Al-Hidayah, sesuai dengan nama musola yang ada di lingkungan RT Tersebut. Rukun Kematian Al-Hidayah ini memiliki struktur kepengurusan dengan ketua bernama Salimi dan sekretaris bernama Isnaini. Adapun anggota Rukun Kematian Al-Hidayah ini juga diikuti oleh beberapa warga dari RT 4 dan RT 8 sebagaimana yang tertera pada gambar berikut:

GAMBAR 4.3 Data Anggota Rukun Kematian RT 5, 6, 7 (Rukun Kemataian Al-Hidayah)

DAFTAR NAMA					
ANGGOTA RUKUN AL-HIDAYAH					
NO	NAMA	ALMT	NO	NAMA	ALMT
1	SURYA RAHMAN	7	58	JOHANSYAH	7
2	TA PATAH	7	59	JUANDA	7
3	AMMAN	7	60	KARIRI	7
4	SYAULILLAH	7	61	TALIF RAHMAN	7
5	RAHMAT SARAH	7	62	HEDEKA	7
6	RIZWAN UDDA	7	63	MELITANI	7
7	UPA / NUN	7	64	ALWAT	7
8	AHMADI	7	65	MATARI	7
9	TUSMAN	7	66	AHMAD SAFFE	7
10	M SUPRIYADI	7	67	AHMADI	7
11	AHMAD / RUNDUN	7	68	RAHMAT TALIF	7
12	SALIMI	7	69	RITDI HARAHAT	7
13	BAKOR	7	70	ANANG HARAS	7
14	NORMIN	7	71	ANWARI	7
15	NURANI	7	72	SUBRONTO	7
16	SONTOYO	7	73	BAHULIDIN	7
17	DIDI	7	74	ASMAH	7
18	NORJAN	7	75	MASRI	7
19	ARDJAN	7	76	TALIF	7
20	HERMANSYAH	7	77	NOHASANI	7
21	NASRULLAH	7	78	SITI	7
22	RID / KURNIAN	7	79	IRANSYAH	7
23	DIWANI	7	80	HUSNI	7
24	SARBAINI	7	81	M SURANSYAH	7
25	NORHASAN	7	82	JAM'ANI	7
26	SOGANI	7	83	AHMAD NAWAWI	7
27	MAHLUNI	7	84	ANS	7
28	NORZALI	7	85	TALMI	7
29	SITI SARAH	7	86	ALIMAH	7
30	MUSLIMAH	7	87	WAHID	7
31	SYAHIN	7	88	ALUS	7
32	MUHAMMAD RIZALI	7	89	DAHAM	7
33	HADRIANSYAH	7	90	SYAHJUDIN	7
34	SALMAN	7	91	ANAH	7
35	BASRI	7	92	HUBADI	7
36	STARFUDDINOR	7	93	H. MURDIN	7
37	RUSDIANSYAH	7	94	SAFWANI	7
38	RAHMAT SARAH	7	95	MUHAMMAD SANUSI	7
39	PAHRURRADI	7	96	AMINAH	7
40	MUBAN	7	97	KAISYA YUDA	7
41	BIDUAN FAHMI	7	98	PITRYANA	7
42	JAIMAH	7	99	RIDUANSYAH	7
43	UMADILLAH	7	100	M SYARKANI	7
44	BAKADAN	7	101	MORGANI NORMAH	7
45	IMAR MAMA FIA	7	102	KAMAR	7
46	RAHMATULLAH	7	103	MAULIDIN	7
47	ISNA HERLINA	7	104	ABDUL RAHMAN	7
48	FATMAH	7	105	ARBAYAN	4
49	HAIRANI	7	106	NORISYAH	5
50	AMRINDA RIZKI	7	107	SUMAH	5
51	MALINDI	7	108	PADLI	5
52	WAMDIANAH	7	109	AGUS SALIM	5
53	LARTINAH	7	110	M. SAID FADILLAH	5
54	AMAT ENA	7	111	PAHRUL	6
55	ARABAN	7	112	TIMAH	6
56	YANUSI	7	113	SOYONO	6
57	SULEADIN	7	114	PARHANSYAH	6

Sedangkan implementasi dakwah *bil hal* pada rukun kematian Al-Hidayah yang berdiri sejak 2015 ini berdasarkan pernyataan dari Bapak Salimi selaku ketua Rukun Kematian Al-Hidayah menjelaskan:

Disini kita menyediakan peralatan untuk perawatan jenazah dan pemakaman, seperti kain kafan, kapas, minyak wangi, kapur barus, tempat pemandian, papan, nisan, dan peralatan lain, ada juga iuran perbulan dan iuran wajib. Pengurusan jenazahnya juga dari anggota, yang memandikan yang mengkafani dari anggota, biasanya kita juga ikut memandikan. Untuk yang belajar cara pengurusan jenazah itu tidak ada, pakai kelompok yang terdahulu aja, yang tua-tua. Kemudaian kalau untuk selain anggota, pengurusan jenazah ini pasti dilakukan saja oleh warga meskipun yang meninggal bukan anggota, cuman tidak dapat santuan dari iuran itu dan tidak dapat perlengkapannya tadi. Kecuali *bepadah* mau memakai. Setelah itu nantinya diganti dengan yang baru, bukan diganti dengan uang.³

³ Wawancara dengan Bapak Salimi selaku ketua Rukun Kematian Al-Hidayah. Kamis, 16 November 2023

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Salimi tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan rukun kematian Al-Hidayah yang menjadi implementasi dakwah *bil hal* adalah pengurusan jenazah, sumbangan, penyediaan sarana atau perlengkapan pemakaman.

Adapun perlengkapan yang disediakan oleh rukun kematian Al-Hidayah berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis pada Rukun Kematian Al-Hidayah, yakni:

- 1) Kain kafan
- 2) Buku yasin
- 3) Alat mandi (Ember, gayung, sabun)
- 4) Kapas
- 5) Kayu cendana
- 6) Minyak wangi
- 7) Keranda
- 8) Kursi
- 9) Payung
- 10) Kain penutup keranda
- 11) Nisan

GAMBAR 4.4 Sarana Pengurusan Jenazah Rukun Kematian Al-Hidayah



Sedangkan prasarananya seperti alkah atau pemakaman tidak khusus milik Rukun Kematian. Biasanya jenazah dikuburkan dipemakaman umum bernama Kupang.

c. Rukun Kematian RT 9, RT 12, RT 13, RT 14

Rukun kematian RT 9, 12, 13, dan 14 ini memiliki nama rukun kematian, yakni rukun kematian Al-Falah yang diambil dari nama salah satu masjid di desa Asam-asam yang berada di wilayah RT tersebut. Rukun kematian Al-Falah adalah rukun kematian yang memiliki paling banyak anggota diantara rukun kematian yang lain yang ada di Desa Asam-asam. Rukun kematian Al-Falah diketuai oleh H. Rais dan memiliki anggota sebagaimana pada gambar berikut:

GAMBAR 4.5 Data Anggota Rukun Kematian Al-Falah

**PERSATUAN RUKUN KEMATIAN
MASJID JAMI AL-FALAH**

NO	NAMA	SUMBANGAN
1	AK APAR	5000
2	H SURIAJI	10.000
3	BATAM SPT	20.000
4	ABDUL	5000
5	ABDI	10.000
6	L ANI	10.000
7	MID	20.000
8	A SYAHRIANIMAH	10.000
9	UMRIS AMI LINDA	10.000
10	JANANG S.	20.000
11	ASAM B	5000
12	WAHIDAH	5000
13	MEMER	10.000
14	EDI YANI	10.000
15	SULI MEMER	10.000
16	SUKI ANI	20.000
17	SULIMAN	5000
18	AGUS PENANGKOL	10.000
19		14.5000
20		
21		
22	10.5000	
23	17.000	
24	305.000	
25	267000	
26	101000	
27	570000	
28		
29		
30		

**PERSATUAN RUKUN KEMATIAN
MASJID JAMI AL-FALAH**

NO	NAMA	SUMBANGAN
1	Yuli S.	10.000
2	FATRI	10.000
3	HATUL	10.000
4	H MAJIDYAH	50.000
5	Doni Azat	30.000
6	Rai	10.000
7	MUBAR	30.000
8	FALAH	20.000
9	WATI GILL	10.000
10	MILIJUNAS	10.000
11	KARSAJI	5000
12	HAJATI USAT	5000
13	A C E ATU	10.000
14	H NYAYUMI	10.000
15	WATI DAH	10.000
16	WATI	5000
17	ARIP	10.000
18	H KAS	5000
19	ALYAH	10.000
20	AS-YAH	10.000
21	YANI BILIKAI	5000
22	H. JAMHUR	5000
23	H ALIAR	20.000
24	V ANA A	20.000
25	PLHVI	20.000
26	FITRI ADI	10.000
27	IBAS	10.000
28	A GUYANIMSYAH	5000
29	UPI NORMAH	10.000
30	KIDRIANI	20.000

**PERSATUAN RUKUN KEMATIAN
MASJID JAMI AL-FALAH
RT 13**

NO	NAMA	SUMBANGAN
1	A HADELMAN	Rp. 5000
2	MASRUHAN	Rp. 5000
3	ABDULMAN	Rp. 5000
4	SYAHPUT	Rp. 5000
5	SARANI	Rp. 5000
6	AHIM	Rp. 5000
7	HANN	Rp. 5000
8	SALIMAH	Rp. 5000
9	EUSLIANDE	Rp. 10.000
10	AMR SYAHID	Rp. 10.000
11	SUMBERANDAN	Rp. 5000
12	SALIM	Rp. 5000
13	AHMAD BIZAH	Rp. 5000
14	NOULAN	Rp. 5000
15	SARANI	Rp. 10.000
16	KUHIC	Rp. 10.000
17	JUBARDI	Rp. 5000
18	ALSYAH	Rp. 5000
19	MASRUH	Rp. 5000
20	LIRLI	Rp. 5000
21	EUSLIANDI	Rp. 5000
22	A MAHEMAN	Rp. 5000
23	MUBDI	Rp. 10000
24	SALIMAN	Rp. 10.000
25	ABDULMAN	Rp. 5000
26	ABDULMAN	Rp. 5000
27	LATHIPAH	Rp. 5000
28	NOEMILA SANTI	Rp. 5000
29	AHMAD ZALIMAN	Rp. 5000
30	BAERHAMSYAH	Rp. 10.000

**PERSATUAN RUKUN KEMATIAN
MASJID JAMI AL-FALAH
RT 12**

NO	NAMA	SUMBANGAN
1	Yulian	10.000
2	Baharudin	10.000
3	MUBDI	10.000
4	BUSMUDI	10.000
5	MUBDI	10.000
6	ITOL	10.000
7	BAHM	10.000
8	P. A. GUSTONI	10.000
9	P. NARMAN	10.000
10	ANMAM	10.000
11	UDIN GAMBUT	10.000
12	UPI	20.000
13	SALIMET KANANGI	10.000
14	BP. MANGANA	10.000
15	AULIA RAHMANN	10.000
16	SURIPRI	10.000
17	KATHIRAN	10.000
18	DARMA	10.000
19	GAH	10.000
20	RAMMAM	10.000
21	MUDI	10.000
22	MUDI / SITI	10.000
23	IPRI HARI	10.000
24	JANADI	10.000
25	ACIL MIM	10.000
26	ZULKIFLI	20.000
27	P. MAMRAN	10.000
28	ANANG JAMMAM	10.000
29	YANAN	10.000
30	P. AMUD	10.000
31	ISLE RT	10.000
32	A. Ibar	10.000
33	WA / ABUS	10.000

PERSATUAN RUKUN KEMATIAN MASJID JAMI AL-FALAH RT 13			PERSATUAN RUKUN KEMATIAN MASJID JAMI AL-FALAH RT 13		
NO	NAMA	SUMBANGAN	NO	NAMA	SUMBANGAN
1	BATMAH	Rp. 5000	1	IRKA IKA	Rp. 10.000
2	PATIMAH	Rp. 20.000	2	M. YUSUF	Rp. 5000
3	MAESA RAH.	Rp. 5000	3	H. JETARA	Rp. 10.000
4	RAHMANI	Rp. 10.000	4	SAPARUDDI	Rp. 10.000
5	YATI	Rp. 10.000	5	DODAH BANI	Rp. 10.000
6	M. ZALINDA	Rp. 10.000	6	UDIN SEREES	Rp. 10.000
7	LOBAK	Rp. 10.000	7	M. YUSUF	Rp. 10.000
8	SAMSAR	Rp. 10.000	8	P. ALI BAKO KAWUNG	Rp. 10.000
9	KUSRAN	Rp. 10.000	9	DAHLIA	Rp. 10.000
10			10	SULHAN	Rp. 10.000
11			11	YANI	Rp. 10.000
12			12	RUSLITA	Rp. 3000
13			13	HELMI	Rp. 10.000
14			14	HAKIMI	Rp. 10.000
15			15	AFIS	Rp. 5000
16			16	SAMSUDIKHOR	Rp. 10.000
17			17	MATASARI	Rp. 10.000
18			18	MULIPIA	Rp. 10.000
19			19	M. HUDAATULLAH	Rp. 10.000
20			20	AIWI WIDI	Rp. 10000
21			21	HAIR DIANYAH	Rp. 10.000
22			22	SANAE	Rp. 5000
23			23	HARIMASE	Rp. 10.000
24			24	MELADI	Rp. 10.000
25			25	HASAN BASRI	Rp. 10.000
26			26	Achmad Muljadi	Rp. 10.000
27			27	MALIQ	Rp. 10.000
28			28	TULLAH	Rp. 10.000
29			29	ALQOMALIA	Rp. 10.000
30			30	SAMSUDIKHOR	Rp. 10.000

423.000

PERSATUAN RUKUN KEMATIAN MASJID JAMI AL-FALAH			PERSATUAN RUKUN KEMATIAN MASJID JAMI AL-FALAH		
NO	NAMA	SUMBANGAN	NO	NAMA	SUMBANGAN
1	M. Yusuf	10.000	1	Abdul Hadi	10.000
2	Nisaon t.	10.000	2	Amang Hadi Alhaff	10.000
3	Mislatina	10.000	3	Abdullah Alhaff	10.000
4	Mislatina	10.000	4	Agus	10.000
5	Mislatina	10.000	5	Agus	10.000
6	Mislatina	10.000	6	Agus	10.000
7	Mislatina	10.000	7	Amat	10.000
8	M. Jafar	10.000	8	Amat	10.000
9	Rama	10.000	9	Amat	10.000
10	Ratimin	10.000	10	Amat	10.000
11	Ratimin	10.000	11	Amat	10.000
12	Ratimin	10.000	12	Amat	10.000
13	Ratimin	10.000	13	Amat	10.000
14	Ratimin	10.000	14	Amat	10.000
15	Ratimin	10.000	15	Amat	10.000
16	Ratimin	10.000	16	Amat	10.000
17	Ratimin	10.000	17	Amat	10.000
18	Ratimin	10.000	18	Amat	10.000
19	Ratimin	10.000	19	Amat	10.000
20	Ratimin	10.000	20	Amat	10.000
21	Ratimin	10.000	21	Amat	10.000
22	Ratimin	10.000	22	Amat	10.000
23	Ratimin	10.000	23	Amat	10.000
24	Ratimin	10.000	24	Amat	10.000
25	Ratimin	10.000	25	Amat	10.000
26	Ratimin	10.000	26	Amat	10.000
27	Ratimin	10.000	27	Amat	10.000
28	Ratimin	10.000	28	Amat	10.000
29	Ratimin	10.000	29	Amat	10.000
30	Ratimin	10.000	30	Amat	10.000

Rp. 320.000

Rp. 280.000

Implementasi dakwah *bil hal* pada rukun kematian Al-Falah tentu tidak jauh berbeda dari rukun kematian lainnya, yakni pengurusan jenazah dan adanya sumbangan atau penggalangan dana.

Bapak H. Rais selaku ketua rukun kematian Al-Falah mengatakan:

Kegiatan yang pasti itu kita menyediakan perlengkapan untuk mengurus jenazah dari kain kafan, kapas, cendana, dan yang lainnya itu. Itu tugas pengurus menyediakan, istilah santunan itu kan untuk korban juga, jadi setiap ada yang meninggal diberi santunan dari iuran perbulan, suka rela. Nah, untuk pelatihan mengurus jenazah itu belum, sudah kita ajukan, kita siapkan ustadz yang melajari, tapi taidak ada yang mau dari anggotanya ini.⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk implementasi dakwah *bil hal* pada rukun kematian Al-Falah berupa penyediaan perlengkapan untuk pengurusan jenazah dan pemberian santunan kepada keluarga korban.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis pada Rukun Kematian Al-Falah ada beberapa sarana yang disediakan, yakni:

- 1) Kain kafan
- 2) Alat mandi (Baskom, gayung, sabun)
- 3) Kapas
- 4) Kayu cendana
- 5) Minyak wangi
- 6) Keranda
- 7) Tenda

⁴ Wawancara dengan Bapak H. Rais selaku ketua Rukun Kematian Al-Falah. Kamis, 16 November 2023.

- 8) Kain penutup keranda
- 9) Ambulan
- 10) Kartu anggota

Bapak H. Rais selaku ketua rukun kematian Al-Falah menyampaikan:

Untuk sarana atau perlengkapan pengurusan jenazah ini kami sediakan semua, ambulan juga kami sediakan, dan ambulan ini siapa aja yang perlu boleh memakai, misal dari RT lain mau minjam saja. Kami juga punya kartu anggota, jadi lebih memudahkan anggota kalau ada yang meninggal langsung menghubungi nomer telpon yang ada di kartu anggota.⁵

GAMBAR 4.6 Sarana Pengurusan Jenazah Rukun Kematian Al-Falah



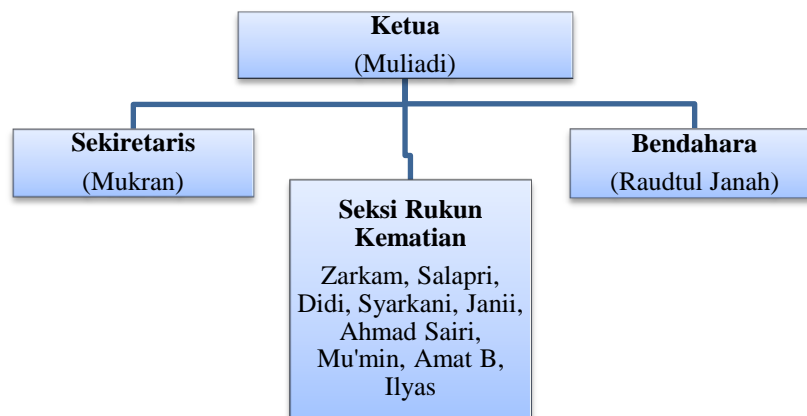
⁵ Wawancara dengan Bapak H. Rais selaku ketua Rukun Kematian Al-Falah, Kamis, 16 November 2023.



d. Rukun Kematian RT 10 dan RT 11

Rukun Kematian RT 10 dan 11 ini adalah pecahan dari Rukun Kematian RT 9, 12, 13, dan 14. Berdasarkan pernyataan ketua rukun kematian RT 10 dan 11 anggotanya berjumlah 350 orang. Adapun susunan kepengurusannya sebagaimana tabel berikut.

TABEL 4.3 Struktur Pengurus Rukun Kematian RT 10 dan 11



Adapun kegiatan sebagai bentuk dakwah *bil hal* pada rukun kematian RT 10 dan 11 berdasarkan wawancara dengan Bapak Muliadi selaku ketua Rukun Kematian RT 10 dan 11 sebagai berikut:

Yang pasti untuk kegiatannya itu kita ada iuran suka rela tiap hari kamis, kemudian ada rapat perbulannya untuk menyampaikan laporan iuran tadi. Kalau ada yang meninggal itu dibagi dua tugas,

ada yang di rumah untuk mengurus jenazah dan ada yang di kubur untuk menyiapkan kuburnya. Kalau bimbingan atau pelatihan penyelenggaraan jenazah itu belum ada, belum di ACC.⁶

Berdasarkan pernyataan Bapak Muliadi tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk implementasi dakwah *bil hal* dalam rukun kematian RT 10 dan 11 ini berupa kegiatan iuran atau sumbangan suka rela dari setiap anggota, pengurusan jenazah dan penyediaan perlengkapan untuk jenazah dan pemakaman. Selain itu rapat perbulan rukun kematian RT 10 dan 11 juga menjadi bentuk implementasi dakwah *bil hal* karena hal itu menjadi sarana untuk selalu menjalin silaturahmi.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis pada Rukun Kematian RT 10 dan 11 ada beberapa sarana yang disediakan, yakni:

- 1) Kain kafan
- 2) Alat mandi (Baskom, gayung, sabun)
- 3) Kapas
- 4) Kayu cendana
- 5) Minyak wangi
- 6) Kapur barus
- 7) Nisan

2. Proses dakwah *bil hal* dalam Rukun Kematian di Desa Asam-asam

Proses Implementasi Dakwah *Bil Hal* dalam organisasi Rukun Kematian merupakan tahapan-tahapan yang diterapkan dari kegiatan yang bernilai dakwah *bil hal* dalam organisasi rukun kematian di desa Asam-asam.

⁶ Wawancara dengan Bapak Muliadi selaku ketua Rukun Kematian RT 10 dan 11, Kamis, 16 November 2023.

a. Rukun Kematian RT 1 dan 2

Proses dakwah *bil hal* dalam organisasi rukun kematian RT 1 dan 2 ini merupakan rincian prosesi kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pada rukun kematin. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Muhrani mengenai proses implementasi dakwah *bil hal* pada rukun kematian RT 1 dan 2, Bapak Muhrani mengatakan:

Proses penyelenggaraannya ya, kalau ada yang meninggalkan, biasanya setelah ditiarkan di masjid orang datangan ke rumah yang meninggal untuk melayat membaca yasin atau takziah, pihak rukun kematiannya memberi perlengkapan tadi kan juga. Setelah itu jenazah dimandikan, setelah dimandikan dikafani, baru dishalatkan, bias di rumah aja bisa dibawa ke masjid dishalatkannya, tergantung kehendak keluarganya. Sembari orang bertakziah tu, sambil jalan *bepintaan*.

Mengenai penggalangan dana, Bapak Muhrani juga menyatakan:

Biasanya ada iuran 5.000 perbulannya, dipakai untuk membeli kain kafan, kapur barus, kapas, sabun, selengkapnya. Beli seperti ember, gayung itu dari iuran juga, tapi kalau ada yang meninggal itu dipinjami saja, tidak diberi. Kemudian jika ada yang meninggal akan diberi 1.000.000. Kemudian ketika ada yang meninggal itu kami menjalankan penggalangan dana atau *bepintaan* lagi, itu suka rela dari semua warga RT 1 dan 2. Jadi orang yang meninggal ini diberi 1.000.000 dari hasil iuran perbulan dan ada tambahan dari hasil *bepintaan* suka rela.⁷

Demikian juga yang disampaikan oleh Ibu Noorillah selaku anggota Rukun Kematian dari RT 1:

Kemarin waktu Mama meninggal tahun 2017, ada dapat 1.000.000 lebih dari dana rukun kematian. Dari uang itu, baru diberi ke orang yang memandian, menyolatkan, mengajikan di kubur, untuk keperluan menigahari sampai seterusnya, nah seperti itu. Selain itu

⁷ Wawancara dengan Bapak Muhrani selaku HUMAS Rukun Kematian RT 1 dan 2. Kamis, 16 November 2023

juga diberi kain kafan dan keperluan pengurusan jenazah lainnya seperti sabun, kayu cendana yang seperti itu. Kalau aktivitasnya biasanya jika ada yang meninggal itu seperti pada umumnya, warga datang melayat, biasanya ada yang membawa beras, ada juga yang memberi uang langsung, kemudian takziah membaca yasin, kemudian dimandikan, sampai seterusnya.⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa proses implementasi dakwah *bil hal* pada rukun kematian RT 1 dan 2 dilakukan mulai dari iuran atau penggalangan dana rutin dengan jumlah 5.000, kemudian juga ada iuran lagi ketika ada yang meninggal dengan suka rela. Jadi dana dari iuran rutin perbulan akan diberikan sebesar 1.000.000 kepada keluarga korban musibah kematian, dan juga mendapat uang hasil sumbangan yang dilakukan ketika ada kabar musibah kematian tersebut.

Ketika ada yang terkena musibah kematian maka perlengkapan untuk keperluan pengurusan jenazah segera diserahkan kepada keluarga korban musibah kematian. Kemudian akan dilaksanakan pengurusan jenazah mulai dari memandikan jenazah yang dilaksanakan setelah berlangsungnya takziah. Dalam memandikan jenazah, rukun kematian RT 1 dan 2 biasanya menggunakan alat pemandian jenazah dari masjid Darul Khosyi'in. Setelah memandikan jenazah, maka jenazah dikafani dengan kain kafan yang telah diberikan oleh pihak rukun kematian, jenazah juga diberikan wangi-wangian. Setelah jenazah telah dibungkus dengan kain kafan, maka jenazah dishalatkan. Setelah dishalatkan, jenazah langsung dibawa kepemakaman.

⁸ Wawancara dengan Ibu Noorillah selaku anggota anggota Rukun Kematian RT 1 dan 2. Santu, 18 November 2023.

b. Rukun Kematian RT 5, 6, 7 (Al-Hidayah)

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 25 Oktober 2023 ketika ada salah seorang masyarakat bernama Ahmad Syafi'i dengan usia sekitar 68 tahun di RT 5 yang mendapatkan pelayanan rukun kematian, didapati data bahwa proses implementasi dakwah *bil hal* dalam organisasi rukun kematian Al-Hidayah dengan melakukan proses kegiatan sebagai berikut:

1) Diumumkan di Masjid dan Musola

Ketika ada yang meninggal, keluarga korban langsung mengabarkan kepada setiap pengurus masjid dan musola yang ada di desa Asam-asam untuk diumumkan dengan kalimat berikut:

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Innalillahi wainnalillahi rojiun (3x), telah berpulang kerahmatullah seorang laki-laki/perempuan yang bernama (disebutkan namanya), umur (disebutkan), alamat (disebut). telah berpulang kerahmatullah seorang laki-laki/perempuan yang bernama (disebutkan namanya), umur (disebutkan), alamat (disebut). Dimakamkan pada hari ini juga, mohon bantuan seperlunya. Terimakasih, *Wassalamualaikum warah matullahi wabarakatuh*.

Pengumuman berita kematian ini merupakan perpaduan dakwah *bil lisan* dengan dakwah *bil hal* untuk mengajak masyarakat saling tolong menolong kepada keluarga korban yang meninggal.

2) Penggalangan Dana

Rukun kematian Al-Hidayah menjalankan sistem penggalangan dana sebagaimana yang disampaikan Bapak Salimi selaku ketua rukun kematian Al-Hidayah:

Penggalangan dana atau iurannya kita ada dua, iuran perbulan dan iuran wajib. Kalau iuran perbulan itu 4.000, kalau iuran wajib itu jika ada yang meninggal sebesar 5.000. yang 4.000 itu dipakai untuk membeli perlengkapan seperti kain kafan, minyak wangi, kapur barus, sabun, nisan dan yang lainnya. Jadi yang diberikan kepada korbannya itu yang iuran wajib.

3) Takziah

Takziah diartikan sebagai sebuah perbuatan menyabarkan dan menghibur keluarga atau sanak saudara yang tertimpa musibah kematian. Masyarakat yang datang terlebih dahulu membacakan surah Yasin didekat jenazah dan mendokan jenazah. Kemudian ada yang memberi beras atau uang. Selama proses takziah para perempuan juga membuat anyaman daun pudak dan mengumpulkan bunga mawar serta bunga kenanga yang akan diletakkan di makam nantinya.

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Marsanah selaku anggota Rukun Kematian, beliau mengatakan :

Bila ada yang meninggal ni urang melayatan membawa akan baras gasan basadakah. Jadi baras tu kalo dipakai urang gasan acara bebacaannya, manigahari, manujuh hari, sampai menyeratus tu. Ada jua rajin diandaki urang wadah betutup kain gasan siapa yang handak membari duit. Nangitu lain lagi lawan duit rukun kematian, kalo gasan urang handak membari belabih kalo rajin atau urang lain anggota rukun kematian handak membari. (Jika ada yang meninggal, orang yang melayat membawakan beras untuk bersedekah. Jadi beras itu akan digunakan untuk acara tahlil, peringatan ke-3 hari, peringatan ke-7 hari sampai peringatan ke-100 hari. Ada juga biasanya disediakan wadah tertutup kain untuk yang ingin memberi uang. Yang itu berbeda dari uang rukun kematian, mungkin untuk orang yang

ingin memberi lebih atau orang yang bukan anggota rukun kematian ingin memberi).⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Asam-asam ketika bertakziah, mereka datang membacakan surah yasin dan membawa beras untuk keluarga yang ditinggalkan, hal itu sudah menjadi kebiasaan di lingkungan masyarakat setempat untuk membantu keluarga yang ditinggalkan dalam menyiapkan keperluan untuk acara tahlilan.

GAMBAR 4.7 Takziah



4) Menyiapkan pemakaman

Anggota rukun kematian bersama warga sekitar menyiapkan pemakaman selama proses takziah. Jenazah terlebih dahulu diukur untuk menentukan ukuran liang lahat. Setelah itu anggota rukun kematian menyiapkan keperluan pemakaman seperti nisan, menulis nama jenazahnya di nisan, papan sebagai penghalang jenazah, dan tenda.

⁹ Wawancara dengan Ibu Marsanah selaku anggota Rukun Kematian. Sabtu, 18 November 2023

Jenazah akan dimandikan ketika pemakaman sudah selesai disiapkan. Setelah pemakamannya sudah siap, salah satu anggota rukun kematian atau pihak keluarga jenazah mengabarkan ke rumah duka. Lalu jenazah segera dimandikan, dikafani, dan dishalatkan.

5) Memandikan

Setelah takziah berlangsung, pemakaman sudah disiapkan dan air untuk memandikan sudah tersedia, proses selanjutnya yakni memandikan jenazah. Biasanya jenazah dimandikan di tempat khusus untuk memandikan jenazah atau dengan cara di pangku oleh keluarga jenazah, masyarakat banjar menyebutnya dengan *beasuh*. Sekitar tiga sampai empat orang *measuh* jenazah saat jenazah dimandikan. Dalam proses memandikan jenazah di tempat observasi ini ada tiga orang yang memandikan jenazah, dan empat orang keluarga jenazah yang memangku jenazah.

Proses mandi dilakukan dengan memperhatikan bagian tubuh sebelah kanan terlebih dahulu, menggunakan sabun, dan diakhiri dengan air bersih yang dicampur wewangian.

Selanjutnya, wewangian diberikan pada jenazah, dan untuk jenazah wanita, disarankan untuk mengurai rambutnya dengan hati-hati tanpa mencabutnya. Rambut tersebut kemudian dicuci dan diurai, lalu dijalin menjadi tiga untaian dan diletakkan di belakang punggung. Setelah itu, rambut jenazah disisir.

GAMBAR 4.8 Persiapan Memandikan Jenazah



6) Mengkafani

Setelah memandikan jenazah selesai dilakukan, preses berikutnya adalah mengkafani jenazah sesuai dengan yang telah ditentukan dalam syariat Islam. Adapun tata cara mengkafani jenazah adalah sebagai berikut:

- a) Kain kafan dibentangkan kemudian diberi minyak wangi, serbuk kayu cendana, atau kapur barus. Begitu seterusnya pada kain lapis setelahnya. Kain paling bawah dibuat lebih lebar dan luas. Sebelum kain ini, di bawah kain terluar telah dibentangkan lima utas tali pengikat yang masing-masing terletak pada kepala, dada, punggung, lutut, dan tumit.
- b) Jenazah diletakkan dengan perlahan di atas kain kafan.
- c) Semua anggota sujud dan semua lubang yang ada pada tubuh jenazah disumbat dengan kapas.
- d) Tangan kanan jenazah diletakkan di atas tangan kiri.

e) Bagi jenazah laki-laki, kain kafan sebelah kanan paling atas diselimutkan. Kemudian disusul ujung lembaran kain sebelah kiri paling atas. Begitu seterusnya pada kain kafan berikutnya dengan cara yang sama dan berurutan. Sedangkan bagi jenazah perempuan, kain kafan pertama yang dipakaikan adalah kain kafan yang paling atas yang terletak di bagian pinggul dan dianggap sebagai rok. Kemudian dipakaikan kain ke empat sebagai sarung. Setelah itu, memakaikan kain kafan lapisan ketiga yang digunakan sebagai baju kurung. Lalu memakaikan kain keempat yang digunakan sebagai kerudung atau tutup kepala. Terakhir memakaikan kain kafan kelima, yang paling bawah, ke seluruh tubuh jenazah dengan cara mempertemukan kedua tepi kain sebelah kanan dan kiri kemudian menggulungkan keduanya ke sebelah kanan.

f) Jika semua kain telah dipakaikan, baru mengikatkan lima utas tali dibawahnya. Ikatan diletakan di sebelah kiri sehingga dapat memudahkan ketika melepasnya di dalam liang kubur.

7) Membacakan Tahlil

Tahlil yang dilakukan dimulai dari pembacaan surah Yasin, kemudian bacaan dzikir yang meliputi pembacaan kalimat tauhid, tasbih, shalawat, ayat-ayat al-Qur'an dan bacaan dzikir lainnya. dipimpin oleh seorang ustadz yang juga terlibat dalam rukun kematian. Tahlil ini dilaksanakan sembari sebagian orang

memandikan dan mengkafani jenazahnya. Setelah tahlil selesai dan jenazah sudah dimandikan serta dikafani, barulah jenazah dishalatkan.

GAMBAR 4.9 Pembacaan Tahlil



8) Menshalatkan

Setelah jenazah selesai dimandikan dan dikafani, tahap selanjutnya yang harus dilakukan dalam prosesi pengurusan jenazah adalah menshalatkan jenazah. Shalat Jenazah dilakukan dengan jenazah berada di hadapan jemaah. Posisi imam pada jenazah laki-laki berdiri berhadapan dengan kepala jenazah. Sedangkan jika jenazah perempuan, posisi imam berdiri berhadapan dengan perutnya.

Shalat Jenazah dilaksanakan sebagai bentuk doa dan penghormatan terhadap orang yang telah meninggal dunia. Ia juga menjadi cara untuk memohon ampunan dan rahmat dari Allah SWT untuk orang yang telah meninggal.

GAMBAR 4.10 Sholat Jenazah



9) Menguburkan

Setelah seseorang dinyatakan meninggal dunia, maka jenazahpun akan diukur untuk memastikan ukuran liang kuburnya. Sembari takziah dan pengurusan jenazah, sebagian anggota rukun kematian Al-Hidayah dan masyarakat sekitarnya melakukan penggalian kubur. Setelah sudah siap dan pengurusan jenazah sudah selesai maka jenazah dibawa kepemakaman menggunakan keranda yang dibawa oleh empat orang, namun jika rumah korban yang mengalami musibah kematian jauh dari pemakaman maka bisa menggunakan ambulan yang disediakan oleh rukun kematian RT 10 dan 11.

Sebelum jenazah dimasukkan ke liang lahat, tiga orang turun ke dalam kubur untuk menyambut, menata dan meletakkan posisi jenazah. Pengantar memasukkan jenazah dengan memulai dari bagian kaki kemudian disusul bagian kepala. Posisi jenazah diatur dengan

memiringkan tubuhnya menghadap kiblat. Kemudian ditutupi dengan papan pelindung dan menimbunnya dengan tanah.

GAMBAR 4.11 Menguburkan Jenazah



Proses implementasi dakwah *bil hal* dalam organisasi rukun kematian ini menjadi hak bagi setiap anggota rukun kematian. Sedangkan bagi jenazah sendiri, peran rukun kematian tidak muncul sama sekali. Karena anggota atau keluarga anggota akan menghubungi pihak rukun kematian ketika seseorang telah dipastikan meninggal dunia. Sehingga tidak ada pendampingan dari pihak rukun kematian dalam sakaratul maut.

c. Rukun Kematian RT 9, 12, 13, 14 (Al-Falah)

Proses dakwah *bil hal* pada rukun kematin Al-Falah merupakan rincian prosesi kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pada rukun kematin tersebut. Dalam wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak H. Rais selaku ketua rukun kematian Al-Falah, mengatakan:

Dalam rukun kematian ini kami menjalankan iuran, iurannya suka rela, sumbangan lah istilahnya. Sumbangan itu rutin perbulan. Hasil iuran atau sumbangannya itu dibelikan ke peralatan atau perlengkapan untuk mengurus jenazah. Kemudian ketika ada yang meninggal, dari sumbangan tadi kami beri sebesar 1.000.000 kepada keluarga korban yang meninggal itu dan menyerahkan perlengkapan seperti kain kafan, sabun dan lain-lainnya aja ke keluarga korban. Apa yang perlu diberi, diberi. Apa yang perlu dipinjami, dipinjami. Selebihnya urusan si korban saja lagi, kita menyediakan perlengkapan dan memberi santunan saja.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hanya ada dua rangkaian proses dakwah *bil hal* pada rukun kematian Al-Falah yang disampaikan oleh H. Rais. Proses tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Penggalangn Dana

Penggalangan dana yakni kata lain dari mengumpulkan iuran atau sumbangan. Penggalangan ini dilakukan satu bulan sekali dengan suka rela. Sebagian dana hasil penggalangan tersebut digunakan untuk membeli perlengkapan pengurusan jenazah. Jika ada yang meninggal, hasil penggalangan dana perbulan itu juga akan diberikan kepada keluarga korban yang terkena musibah kematian sebesar 1.000.000.

- 2) Menyediakan Perlengkapan Pengurusan Jenazah

Setelah penggalangan dana, hasilnya tentu akan disimpan kepada bendahara dan akan di gunakan untuk membeli perlengkapan pengurusan jenazah ini. perlengkapan yang telah dibeli akan disimpan di rumah salah satu anggota rukun kematian Al-Falah. Kemudian jika ada anggota yang mengalami musibah kematian maka perlengkapan tersebut akan diberikan kepada korban yang mengalami musibah

kematian. Selain perlengkapan untuk pengurusan jenazah juga disediakan ambulan untuk memudahkan membawa jenazah.

Berdasarkan wawancara dengan H. Rais, terkait pengurusan jenazah seperti memandikan, mengkafani, dan menshalatkan, hal itu diluar dari tugas rukun kematian Al-Falah. Meskipun tidak termasuk tugas rukun kematian Al-Falah, namun dalam penyelenggaraannya juga tidak terlepas dari peran anggota rukun kematian yang selalu membantu warga yang terkena musibah.

d. Rukun Kematian RT 10 dan RT 11

Proses dakwah *bil hal* pada rukun kematian RT 10 dan RT 11 ini tidak jauh berbeda dari rukun kematian lainnya yang ada di desa Asam-asam. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Muliadi mengenai proses implementasi dakwah *bil hal* pada rukun kematian RT 10 dan 11, Bapak Muliadi mengatakan:

Dalam pelaksanaan rukun kematian ini proses dakwah dengan perbuatan itu kita menjalankan iuran satu minggu sekali, tiap hari kamis. Hasil iuran itu di alokasikan untuk membeli perlengkapan-perengkapan pengurusan jenazah seperti kain kafan, alat memandikan dan perlengkapan yang tadi. Kemudian iuran tadi kalau ada yang meninggal itu diberinya 1.000.000. Nah kalau ada yang meninggal itu dibagi dua tugas, ada yang di rumah untuk mengurus jenazah dan ada yang di kubur untuk menyiapkan pemakamannya. Yang di rumah itu menyiapkan alat mandi, kain, cendana, sampai nisan sudah siap. Setelah dari kubur baru kita tahlil.

Bapak Jani selaku anggota rukun kematian RT 10 dan 11 mengatakan:

Disini ada bayaran iuran rukun kematian, rajin suka rela aja pang, rancak aku membari amun kada 5.000 atau 10.000 atau seapa adanya kawa membari. Bila ada yang meninggal kadang tu aku umpat jua menabuk kubur. (Disini ada bayar iuran tukun kematian disini biasanya suka rela saja, sering saya memberi kalau tidak 5.000 atau

10.000 atau seberapa bisa memberi. Jika ada yang meninggal terkadang saya juga ikut menggali kubur).¹⁰

Penulis juga melakukan wawancara kepada seorang ustadz di Desa Asam-asam bernama Ustadz Abdul Gafar yang sering menjadi dai dan memimpin kegiatan pada rukun kematian di RT 10 dan 11 guna menggali informasi lebih lanjut tentang Implementasi dakwah *bil hal*, Ustadz Abdul Gafar Mengatakan:

Biasanya kita masyarakat berkumpul, membaca-baca yasin, tahlil, zikir, berdoa. Bila mayit dikubur esok harinya. Bila siangya kita berkumpul lagi membeca-baca yasin bareang, memimpinkan baca yasin, saat itu juga sambil yang lain memandikan mayit, habis itu tahlil kemudian doa, selesai dari pada itu lalu kita mengimami shalat jenazah. Selesai shalat jenazah lalu menggiring mayit dibawa ke kubur. sesampainya di kubur baru talqin. Nah itu biasanya disini.¹¹

Jadi proses implementasi dakwah *bil hal* pada organisasi rukun kematian RT 10 dan 11 dimulai dari iuran yang dilakukan seminggu sekali. Hasil iuran digunakan untuk membeli perlengkapan pengurusan jenazah dan pemakaman. Setelah itu implementasi dakwah *bil hal* terlaksana ketika ada anggotanya yang mengalami musibah kematian. Ketika ada yang mengalami musibah kematian, maka akan diberi santunan dari hasil iuran perminggu tadi sebesar 1.000.000 dan diberi perlengkapan pengurusan jenazah serta disediakan alat-alat untuk memandikan jenazah.

Pihak rukun kematian RT 10 dan 11 bersama warga sekitarnya melakukan pengurusan jenazah ketika ada yang mengalami musibah

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Jani selaku anggota Rukun Kematian RT 10 dan 11. Sabtu, 18 November 2023.

¹¹ wawancara dengan Ustadz Abdul Gafar selaku Dai sekaligus anggota Rukun Kematian, Jumat, 17 November 2023

kematian mulai dengan prosesnya mulai dari takziah, memandikan, mengafani, menyaolatkan, dan tahlil. Selama proses pengurusan jenazah, sebagian pihak rukun kematian juga menyiapkan pemakaman, menyiapkan nisan, dan menggali kubur.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada semua rukun kematian di desa Asam-asam, bentuk implementasi dakwah *bil hal* dalam organisasi rukun kematian di desa Asam-asam secara umum dapat dikategorikan pada tiga kegiatan yakni penggalangan dana, pengurusan jenazah, dan menyiapkan perlengkapan pemakaman. Sedangkan proses dakwah *bil hal* dalam organisasi rukun kematian di desa Asam-asam dimulai ketika adanya kabar duka musibah kematian dari anggota rukun kematian. Setelah seseorang dinyatakan meninggal maka pihak keluarga melaporkan kepada pengurus rukun kematian dan akan diumumkan di masjid dan musola. Setelah itu pengurus rukun kematian melakukan penggalangan dana atau memberi santunan kepada korban musibah kematian sesuai sistemnya masing-masing, kemudian dilakukan takziah, menyiapkan pemakaman, memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah serta pembacaan tahlil.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui wawancara kepada ketua Rukun Kematian beserta anggotanya dan melalui observasi mengenai implementasi dakwah *bil hal* dalam organisasi rukun kematian, penulis dapat merinci temuan yang diperoleh untuk mempermudah pemahaman, hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian di bawah ini:

1. Bentuk Dakwah *Bil Hal* dalam Organisasi Rukun Kematian di Desa Asam-asam

Organisasi rukun kematian di Desa Asam-asam dalam melakukan implementasi dakwah *bil hal* berkenaan dengan kebutuhan fisik, material, dan ekonomi keluarga yang meninggal dengan, pemberian bantuan secara fisik dengan melakukan pengurusan jenazah, pemberian dana iuran, pemberian perlengkapan sebagai sarana pemakaman. Sebagaimana yang disebutkan Suisyanto dalam jurnalnya bahwa ruang lingkup dakwah *bil hal* sangatlah luas mencakup fisik, material, dan ekonomis.¹²

Dakwah *bil hal* lebih menekankan pada aspek profesionalitas setiap aktivitasnya dalam memetakan kebutuhan umat dan menggerakkan mad'u dalam bentuk aksi nyata dengan melihat keadaan masyarakat sehingga timbul kesadaran, tanggung jawab dan kemandirian masyarakat. Salah satu metode dakwah *bil hal* adalah pemberdayaan masyarakat, sebagaimana yang dilakukan rukun kematian di Desa Asam-asam yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya dan meningkatkan perilaku keberagamaan, dengan cara tolong menolong ketika ada yang terkena musibah kematian, mendorong masyarakat untuk terus melakukan kebaikan dan mengingat bahwa semua makhluk yang di ciptakan Allah pasti akan mengalami kematian.

Adapun bentuk implementasi dakwah *bil hal* dalam organisasi rukun kematian di desa Asam-asam berdasarkan data terdahulu dapat dikategorikan pada tiga kegiatan yakni sebagai berikut:

¹² Suisyanto, "Dakwah Bil-Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran Dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)," 187.

- a) Penggalangan dana
- b) Pengurusan jenazah
- c) Menyiapkan keperluan pemakaman.

Masyarakat Desa Asam-asam membuat kegiatan Rukun kematian ini sebagai wadah kegiatan sosial yang dijalankan oleh masyarakat untuk memberikan pelayanan jasa kematian kepada anggotanya.

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa ternyata dalam kegiatan rukun kematian ada kegiatan dakwah *bil hal* yang menunjukkan bahwa adanya kewajiban yang bisa dilakukan dimanapun dan oleh siapapun. Karna dakwah *bil hal* juga wajib dilaksanakan. Hukum dari pengurusan jenazah sendiri adalah fardhu kifayah yakni jika sudah dilaksanakan oleh sebagian orang, maka sebagian yang lain sudah terbebas dari dosa, tetapi kalau tidak ada satu pun yang melaksanakannya, maka semua berdosa. Selain mengingat bahwa hukum melakukan pengurusan jenazah adalah fardhu kifayah rukun kematian ini juga dibuat dengan tujuan agar dapat menolong dan meringankan beban keluarga korban dalam pendanaan, pengurusan jenazah, dan pemakaman.

Hasil dari penelitian mengenai ini sejalan dengan yang disampaikan Ace Toyib Bahtiar dalam jurnalnya, yakni dakwah *bil hal* lebih menekankan pada aspek profesionalitas setiap aktivisnya dalam memetakan kebutuhan umat dan menggerakkan madu dalam bentuk aksi nyata dengan melihat keadaan masyarakat sehingga timbul kesadaran, tanggung jawab dan kemandirian masyarakat. Maka

melalui kegiatan dakwah yang dilakukan akan terwujud keseimbangan yang berlandaskan prinsip tolong menolong dan keadilan sosial.¹³

Berkenaan dengan pembahasan diatas, Allah SWT. berfirman dalam Q.S. an-Nisa/4 : 75.

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ
الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ
وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا

“Mengapa kamu tidak berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah dari (kalangan) laki-laki, perempuan, dan anak-anak yang berdoa, “Wahai Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Makkah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu dan berilah kami penolong dari sisi-Mu.” (QS. An-Nisa/4: 75)¹⁴

Jamaludin Al-Qasiman berpendapat ayat ini memiliki dorongan agar kaum muslimin membela (membantu) saudara-saudaranya yang lemah atau mempunyai beban masalah dengan cara mengetuk pintu hati setiap orang yang memiliki perasaan dan berkeinginan baik.

2. Proses Implementasi Dakwah *Bil Hal* dalam Organisasi Rukun Kematian di Desa Asam-asam

Merujuk pada informasi yang diperoleh oleh penulis dari hasil penelitian tentang proses implementasi dakwah *bil hal* dalam organisasi rukun kematian di desa Asam-asam yakni berupa runtutan kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota rukun kematian. Adapun runtutan kegiatan yang dilaksanakan sebagai proses

¹³ Bahtiar dkk., “Dakwah Bil Hal,” 127.

¹⁴ Quran Kemenag, An-Nisa: 75. Terjemahan Kemenag, 2019.

implementasi dakwah *bil hal* dalam rukun kematain yakni iuran rutin, kemudian jika ada yang meninggal dunia maka akan diumumkan di masjid dan musola, melakukan penggalangan dana, takziah, menyiapkan keperluan pemakaman, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalatkan jenazah, menguburkan jenazah, dan membaca tahlil.

Berdasarkan data sebelumnya, maka melalui tahapan ini penulis dapat menggambarkan hasil temuan yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan observasi mengenai proses implementasi dakwah *bil hal* dalam organisasi rukun kematian di Desa Asam-asam, agar lebih mudah dipahami maka analisis proses tersebut disusun dalam bentuk uraian di bawah ini :

a. Diumumkan di Masjid dan Musola

Pengumuman berita duka atau kematian di masjid dan musola ini juga menjadi proses implementasi dakwah *bil hal*, namun juga menjadi perpaduan dengan *bil lisan* karena mengajak masyarakat untuk saling tolong menolong dan memberi dukungan kepada keluarga yang sedang berduka.

b. Melakukan Penggalangan Dana

Proses dakwah *bil hal* yang terlaksana dalam penyelenggaraan jenazah tentunya memerlukan biaya, terutama dari tahap awal seperti memandikan hingga pemakaman. Dalam konteks ini, keputusan rukun kematian untuk mewajibkan iuran kepada anggotanya dapat dianggap wajar. Eksistensi rukun kematian di Desa Asam-asam muncul sebagai wujud kepedulian sosial-keagamaan dari pengurus dan warga terhadap kesulitan umat Islam dalam menyelenggarakan

jenazah, baik dalam aspek tata krama agama maupun dalam mengatasi kendala finansial.

Pengaturan iuran rukun kematian Desa Asam-asam dapat dianggap sebagai praktik yang sangat tradisional. Dana yang terkumpul dari iuran anggota rukun kematian kemudian digunakan untuk membeli peralatan yang diperlukan dalam pengurusan jenazah. Pemanfaatan dana tersebut menjadi suatu keharusan, terutama untuk membeli peralatan seperti kain kafan, bubuk wangi, kapur barus, minyak angin, dan air mawar. Peralatan ini harus selalu tersedia setiap saat dibutuhkan dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dalam proses penyelenggaraan jenazah.

Sistem penggalangan dana atau yang sering masyarakat sebut iuran rukun kematian dari setiap rukun kematian yang ada di desa Asam-asam berbeda, sebagaimana yang telah penulis paparkan dalam hasil penelitian dengan setiap pengurus rukun kematian di desa Asam-asam.

TABEL 4.4 Sistem Iuran Rukun Kematian

NO	Rukun Kematian	Besar Iuran	Pelaksanaan
1	RT 1 dan 2	Rp. 5000	Perbulan
2	RT 5, 6, dan 7 (Al-Hidayah)	Rp. 4000	Perbulan
3	RT 10 dan 11	Suka rela	Perminggu
4	RT 9, 12, 13, dan 14 (Al-Falah)	Suka rela	Perbulan

Ketika mendapat kabar tentang seseorang yang meninggal, pengurus rukun kematian yang bertugas segera melaksanakan tugasnya dengan mengumpulkan dana penggalangan atau iuran dari anggota rukun kematian. Hal ini dilakukan

sebagai bentuk dukungan dan solidaritas dalam membantu keluarga korban menghadapi biaya pengurusan jenazah dan kebutuhan lainnya.

Tindakan penggalangan dana ini mencerminkan semangat gotong royong dan saling tolong-menolong diantara anggota rukun kematian desa Asam-asam untuk mengurangi beban finansial yang mungkin dihadapi oleh keluarga yang ditinggalkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Abdul Wahab Lubis dalam Tesisnya yang menyatakan bahwa dana rukun kematian dibentuk dengan tujuan meringankan beban keluarga jenazah yang sedang berduka.¹⁵

c. Takziah

Proses takziah di desa Asam-asam ini mencerminkan budaya kepedulian, penghiburan, dan solidaritas di tengah kesedihan akibat kehilangan orang yang dicintai. Hal ini menjadi nilai ukuwah Islamiah dan silaturahmi antar individu yang berkunjung ke rumah duka.

d. Menyiapkan Keperluan Pemakaman

Anggota rukun kematian di Desa Asam-asam juga bertanggung jawab untuk menyiapkan segala keperluan pemakaman. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses pemakaman di masyarakat.

e. Memandikan

Pelaksana tugas memandikan harus memiliki keahlian dalam proses tersebut dan memahami tata cara memandikan jenazah. Anggota ruku kematian

¹⁵ Abdul Wahab Lubis, *Dana Rukun Kematian Perspektif Takaful Mikro*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

yang memandikan jenazah ini juga merupakan kelompok yang telah belajar cara pengurusan jenazah termasuk memandikannya, meskipun hal tersebut bukan kegiatan yang difasilitasi oleh organisasi rukun kematian.

Jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan, sedangkan jenazah laki-laki oleh laki-laki, kecuali suami atau istri jenazah. Beberapa hal penting dalam memandikan jenazah melibatkan persiapan tempat yang tertutup, menyediakan peralatan seperti air bersih, sabun, dan kapur barus.

f. Mengkafani

Mengkafani jenazah dilakukan oleh anggota rukun kematian dengan kecermatan dan kehormatan. Hal ini mencerminkan dedikasi tinggi mereka dalam melaksanakan tugas keagamaan dengan tulus.

g. Menshalatkan

Imam dalam shalat jenazah diutamakan orang yang memiliki kedekatan kekerabatan yang lebih dekat dengan jenazah. Mengenai imam dalam menshalatkan jenazah ini, di Desa Asam-asam biasanya imam shalat jenazah dilakukan oleh seorang ustadz meskipun tidak memiliki hubungan kekerabatan. Namun hal ini tidak menjadi masalah, dakwah *bil hal* tetap terjalani di masyarakat.

Shalat jenazah ini dianjurkan jamaahnya membuat barisan tiga shaf. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, ketika melaksanakan shalat jenazah jamaah shalatnya bisa lebih dari tiga baris. Setelah selesai shalat biasanya pihak keluarga membagikan amplop berisi uang kepada yang telah menshalatkan.

h. Menguburkan

Islam menekankan pemakaman secepat mungkin setelah kematian. Sebagaimana dicontohkan oleh tradisi Nabi Muhammad SAW, pemakaman sebaiknya dilakukan dalam waktu 24 jam setelah kematian, kecuali dalam keadaan tertentu. Praktik ini juga dijalankan di Desa Asam-asam sendiri.

i. Membaca Tahlil

Pelaksanaan tahlil yang dilakukan bersamaan dengan proses pemandian dan pengkafanan jenazah oleh rukun kematian di desa Asam-asam menunjukkan koordinasi dan keterlibatan aktif masyarakat dalam melaksanakan tugas keagamaan. Ini mencerminkan kesatuan antara aspek spiritual dan praktis dalam merespons kematian.

Kegiatan dari empat rukun kematian di desa Asam-asam ini hampir sama dalam melaksanakan proses implementasi dakwah *bil hal* ini, bedanya hanya pada penyediaan sarana, ada yang menyediakan ambulans ada yang tidak, ada yang menyediakan nisan ada yang tidak.

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa ternyata dalam kegiatan rukun kematian ada kegiatan dakwah *bil hal* yang menunjukkan bahwa adanya kewajiban. Karena dakwah *bil hal* merupakan kewajiban. Sedangkan prosesi penyelenggaraan jenazah juga memiliki status hukum fardhu kifayah, yakni kewajiban yang jika telah dipenuhi oleh sebagian kaum Muslim di suatu komunitas, maka kewajiban tersebut dianggap telah terpenuhi untuk seluruh komunitas tersebut. Artinya, tidak semua individu dalam masyarakat diwajibkan

melaksanakan tugas tersebut, namun jika sebagian orang sudah melakukannya, maka yang lainnya terbebas dari kewajiban tersebut.

Berjalannya proses kegiatan rukun kematain yang menjadi implementasi dakwah *bil hal* ini memberikan manfaat kepada para anggota rukun kematian. Manfaat yang dirasakan oleh anggota rukun kematian di Desa Asam-asam yakni terbantu dalam pengurusan jenazah serta mendapat santunan. Dengan adanya rukun kematian ini, ketika ada anggota yang meninggal atau memerlukan pelayanan jasa kematian maka tidak perlu lagi mencari perlengkapan pengurusan jenaah dan keperluan pemakaman, karena telah disediakan oleh rukun kematian. Dalam proses penyelenggaraannyapun tentu juga dibantu oleh anggota rukun kematian.

Berdasarkan data yang dikumpulkan penulis dapat dianalisis bahwa proses implementasi dakwah *bil hal* dalam penyelenggaraan jenazah dapat dilakukan dengan baik oleh semua rukun kematian di Desa Asam-asam melalui proses-proses yang disebutkan diatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila ada warga masyarakat yang meninggal, maka rukun kematian yang ada di Desa Asam-asam siap melakukan dakwah *bil hal* sesuai dengan aturan agama Islam maka yang hidup wajib mnyelenggaraan jenazah.

Data yang penulis dapatkan ini didukung oleh hasil dari penelitian oleh Noorhaliza Sa'adah yang menemukan bahwa kegiatan-kegiatan Rukun Kematian, terdiri dari kegiatan pengurusan jenazah (memandikan, mengkafani, menshalatkan dan memakamkan), bertakziah, tahlilan dan penggalangan dana. Dari kegiatan

tersebut maka terjalinlah bentuk Ukhuwah Islamiyah seperti adanya sikap tolong menolong, toleransi, silaturahmi dan kewajiban terhadap sesama Muslim.